

ANALISIS KEUANGAN USAHA



Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P.
Universitas Lampung

ANALISIS KEUANGAN USAHA

- ❑ Yaitu analisis untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan, membandingkan anggaran dengan hasil aktual dan menjalankan prakiraan keuangan untuk menyediakan data yang dibutuhkan usaha kecil untuk membuat keputusan yang tepat.
- ❑ Hal ini akan dapat membantu perusahaan memahami posisi keuangannya saat merencanakan masa depan jangka pendek dan jangka panjang.
- ❑ Dalam analisis keuangan diperlukan semua data historisnya
- ❑ Lacak semua catatan pemasukan, pembayaran, setoran, faktur, dan pengeluaran bisnis karena semua informasi ini akan dibutuhkan untuk membuat laporan keuangan
- ▶ Menghitung seluruh pendapatan dari profil bisnis

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI

A. TUJUAN :

1. Menggambarkan keadaan keuangan suatu kegiatan usaha
2. Menggambarkan keadaan yg akan datang dari suatu perencanaan atau tindakan

B. MANFAAT :

1. Membantu petani dlm pengambilan keputusan
 - * Penggunaan teknologi baru
 - * Menyusun rencana yg akan datang
 - * peningkatan produksi sekaligus
 - * pendapatan petani
2. Sebagai bhn pertimbangan penentuan kebijakan pemerintah dlm hal :
 - * harga dasar ("*floor price* ")
 - * harga sarana produksi, dsb
3. Sebagai bahan pertimbangan pemberi kredit dalam memberikan pinjaman modal

C. Informasi pokok yang dibutuhkan :

1. Penerimaan Usahatani
2. Pengeluaran (biaya) Usahatani



PENERIMAAN USAHATANI

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual.

Secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$TR_i = Y_i \cdot P_{yi}$$

Bila komoditi yang diusahakan lebih dari satu maka rumusnya menjadi :

$$TR = \sum_{i=1}^n Y \cdot P_y$$

- Yang dihitung adalah total produksi singkong baik yang dikonsumsi sendiri, dijual, atau diberikan ke orang lain.

Produksi	Harga	Penerimaan
30.000 kg	X	30.000 X

Biaya Usahatani



Biaya : jumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh petani untuk membiayai kegiatan usahatannya seperti biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya lain.

Struktur biaya Usahatani diklasifikasikan atas biaya tetap (Fixed Cost dan biaya tidak tetap (variable cost)

Total Fixed Cost (TFC): biaya yang dikeluarkan perusahaan atau petani yang tidak mempengaruhi hasil output / produksi. Berapapun jumlah output yang dihasilkan biaya tetap itu sama saja. Contoh : sewa tanah, pajak, alat pertanian, iuran irigasi.

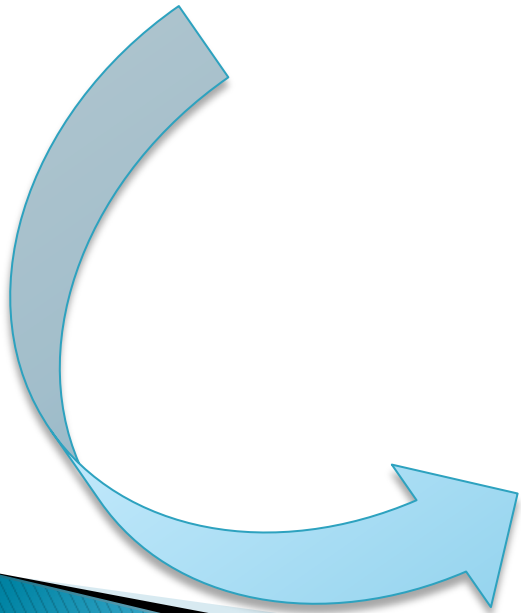
Penghitungan Biaya Peralatan (Modal Tetap)

1) Jenis Konsekuensi

- Pembagian modal atas fungsi sangat penting sehubungan dengan pembebanan modal dalam memperhitungkan biaya usahatani.
- Modal menurut fungsinya dibagi dalam modal tidak tetap dan modal tetap.
 - a) Modal tidak tetap hanya dipergunakan dalam 1 x proses produksi sehingga keseluruhan modal tidak tetap dihitung sebagai biaya dalam proses produksi.
 - b) Modal tetap perlu diperhitungkan dahulu karena tidak semua nilai modal tetap dibebankan pada proses produksi

Penggunaan modal tetap menyangkut 5 konsekuensi biaya, yaitu :

- 1) Biaya bunga modal
- 2) Penyusutan
- 3) Asuransi
- 4) Pemeliharaan
- 5) Komplementer



Subyek	Jenis	Bentuk
Penggunaan traktor untuk membajak tanah sawah	1. Bunga modal	1. Sewa traktor
	2. Penyusutan	2. Penyusutan
	3. Asuransi	3. Asuransi
	4. Pemeliharaan	4. Servis atau beli onderdil
	5. Komplementer	5. BBM atau honor operator

2) Cara menghitung penyusutan

- Untuk memperhitungkan penyusutan pada dasarnya bertitik tolak pada harga perolehan (cost) sampai dengan modal dapat memberikan manfaat.
- Cara menghitung nilai penyusutan:
 - Metode garis lurus (**straight line method**) → paling sederhana mudah penghitungan
 - Unit performance
 - Decreasing (sum of the year degits)
 - Declining balance

Metode garis lurus (*straight line method*)

Cost (Harga modal) = Rp 100.000

Umur ekonomi = 5 tahun

Nilai sisa = Rp 5.000

Penyusutan per tahun

= (nilai beli–nilai sisa)/umur ekonomi

= $\frac{\text{Rp 100.000} - \text{Rp 5.000}}{5 \text{ tahun}}$

= Rp 19.000/tahun

Biaya Usahatani

Total Variable Cost (TVC)

➔ biaya yang besarnya berubah searah dengan berubahnya jumlah output yang dihasilkan. Contoh: biaya untuk pupuk, benih, tenaga kerja dll

Biaya

$$C = X \cdot Px$$

Keterangan:

C = biaya,

X = jumlah input,

Px = harga input



Untuk menghitung
pendapatan,
biaya biasanya dibagi dua

- **Biaya tunai:** yaitu semua biaya riil yang secara nyata dikeluarkan oleh petani, misalnya untuk membeli pupuk, memberi bibit, membayar upah tenaga kerja luar keluarga
- **Biaya diperhitungkan:** Biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan oleh petani tetapi diperhitungkan sebagai biaya usahatani. Contoh biaya untuk membayar tenaga kerja sendiri, membayar bibit yang disiapkan oleh petani sendiri, membayar sewa lahan (padahal lahan punya sendiri),
- **Biaya total** merupakan penjumlahan dari biaya tunai dan biaya diperhitungkan.

Dengan demikian dalam menghitung pendapatan atau keuntungan sebaiknya juga dengan menghitung keuntungan atas biaya tunai dan keuntungan atas biaya total.

Pendapatan/keuntungan Usahatani

- Keuntungan Usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya.
- Keuntungan =

$$TR \text{ (Total Revenue)} - TC \text{ (Total Cost)}$$

Bila menggunakan analisis ekonomi, maka TC biasanya lebih besar daripada menggunakan analisis finansial.

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= Y.P_y - X.P_x - FC\end{aligned}$$

π = Pendapatan

Y = Produksi

P_y = harga produksi

X = input

P_x = harga input

FC = Fixed cost /biaya tetap

Suatu usaha menguntungkan, jika :

- keuntungan > 0
- $TR/TC > 1$

Contoh Analisis Usahatani Singkong

Tabel 1. Pendapatan Usahatani singkong per musim di Lampung Tengah

Uraian	Satuan	Harga (Rp)				
			Usahatani per 1,23 ha		Usahatani per 1 ha	
			Jumlah	Nilai (Rp/musim)	Jumlah	Nilai (Rp/musim)
Penerimaan						
Produksi	kg	950.00	32,000.00	30,400,000.00	26,016.26	24,715,447.15
Rafaksi 20%		950.00	6,400.00	6,080,000.00	5,203.25	4,943,089.43
Produksi setelah rafaksi		950.00	25,600.00	24,320,000.00	20,813.01	19,772,357.72
Biaya Produksi						
I. Biaya Tunai						
Bibit	kg	58.27	19,955.36	1,162,798.83	16,223.87	945,364.90
Pupuk Urea	kg	2,181.93	178.75	390,019.99	145.33	317,089.42
Pupuk TSP/SP36	kg	3,354.76	69.94	234,631.91	56.86	190,757.65
Pupuk NPK	kg	2,959.72	143.29	424,098.28	116.50	344,795.35
Pupuk KCl	kg	5,234.78	41.87	219,180.24	34.04	178,195.32
Pupuk Organik	kg	581.46	1,031.31	599,665.51	838.46	487,532.94
Pestisida	gba			247,410.71	-	201,146.92
TKLK	HOK		80.25	4,133,123.02	65.24	3,360,262.62
Biaya angkut	Rp			2,248,095.24		1,827,719.71
PBB	Rp			98,140.95		79,789.39
Total Biaya Tunai				9,757,164.68		7,932,654.21
II. Biaya Diperhitungkan						
Sewa Lahan	Rp	3,000,000.00	1.23	3,690,000.00		3,000,000.00
TKDK	HOK	65,000.00	5.28	343,200.00	4.29	278,850.00
Penyusutan Alat	Rp			184,688.68		150,153.40
Total Biaya Diperhitungkan				4,217,888.68		3,429,003.40
III. Total Biaya				13,975,053.36		11,361,657.61
Pendapatan						
I. Pendapatan Atas Biaya Tunai				14,562,835.32		11,839,703.51
II. Pendapatan Atas Biaya Total				10,344,946.64		8,410,700.11
R/C Atas Biaya Tunai				2.49		2.49

Contoh Analisis Agroindustri Keripik Singkong

Tabel 2. Pendapatan Agroindustri Keripik Singkong Pedas di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran per bulan



No	Uraian		Per bulan			Per 100 kg BB	
		Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Penerimaan						
	Produksi	kg	1,680.83	15,666.67	26,333,008.94	50.12	785,213.50
2	Biaya Produksi						
	I Biaya Tunai						
	Biaya Variabel						
	Singkong	kg	3,353.33	1,813.89	6,082,571.75	100.00	181,389.00
	Minyak goreng	kg	445.71	10,000.00	4,457,100.00	13.29	132,900.00
	Kayu bakar	kubik	13.62	86,666.67	1,180,400.05	0.41	35,533.33
	Garam	pcs	45.33	3,000.00	135,990.00	1.35	4,050.00
	Penyedap rasa	blek/bks	3.33	35,500.00	118,215.00	0.10	3,550.00
	Gula pasir	kg	80.00	11,000.00	880,000.00	2.39	26,290.00
	Bawang putih	kg	3.33	20,000.00	66,600.00	0.10	2,000.00
	Cabai merah	kg	144.00	15,000.00	2,160,000.00	4.29	64,350.00
	Asam	bks/kg	22.33	9,000.00	200,970.00	0.67	6,030.00
	Plastik	lembar	146.67	1,500.00	220,005.00	4.37	6,555.00
	Plastik kemasan	kg	56.00	30,000.00	1,680,000.00	1.67	50,100.00
	Solar	liter	0.54	9,642.86	5,207.14	0.02	192.86
	TKLK	HOK	3.78	60,000.00	226,800.00	0.11	6,600.00
	Biaya listrik	Rp			16,904.76		504.12
	Biaya angkut	Rp			93,809.52		2,797.50
	Total Biaya Tunai	Rp			17,524,573.22		522,841.81
	II Biaya Diperhitungkan						
	Biaya Variabel						
	TKDK	HOK	1.41	60,000.00	84,600.00	0.04	2,400.00
	Biaya Tetap						
	Penyusutan	Rp			86,616.17		2,582.99
	Total Biaya Diperhitungkan	Rp			171,216.17		4,982.99
	Total Biaya	Rp			17,695,789.39		527,824.80
	Pendapatan						
	Pendapatan Atas Biaya Tunai	Rp			8,808,435.71		262,371.69
	Pendapatan Atas Biaya Total	Rp			8,637,219.54		257,388.70
3	R/C Ratio						
	R/C Ratio Atas Biaya Tunai				1.50		1.50
	R/C Ratio Atas Biaya Total				1.49		1.49



ANALISIS TITIK IMPAS

- ▶ Analisis titik impas merupakan alat analisis untuk menentukan tingkat penjualan dan bauran produk yang diperlukan hanya untuk menutup semua biaya yang terjadi selama periode tersebut
- ▶ Titik impas merupakan suatu titik dimana biaya dan pendapatan dalam keadaan sama dan tidak ada laba maupun rugi pada titik impas

Tujuan AGROINDUSTRI: mencari keuntungan

➡ ***BREAK EVEN POINT*** / TITIK
IMPAS

- BEP Harga (Rp/unit) = $TC/Y \longrightarrow HPP$
- BEP Produksi (unit) =
$$\frac{FC}{P - AVC}$$
- BEP Penerimaan (Rp) =
$$\frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Keterangan

BEP Penerimaan	=	Titik impas penerimaan (Rp)
BEP Produksi	=	Titik impas produksi (kg)
BEP Harga/HPP	=	Titik impas harga (Rp/kg)
FC	=	Biaya tetap (Rp)
VC	=	Biaya variabel (Rp)
TC	=	Total biaya (Rp)
AVC	=	Biaya variabel per unit (Rp/kg)
Y	=	Produksi total (kg)
P	=	Harga (Rp/kg)
R	=	Penerimaan (Rp)

HARGA JUAL?

- Harga Pokok Produksi (HPP) = 102.588,84
- Misal: ingin laba 50% dari HPP
maka $HJ = 102.588,84 + (50\% \times 102.588,84) =$
Rp153.883,26/kg
- Harga jual pesaing (?!)

TERIMA KASIH

**BRI RESEARCH
INSTITUTE**